

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segenap sesuatu yang terencana bertujuan guna membangun, menolong, mengarahkan, dan membakar semangat setiap insan untuk menumbuhkan potensi dalam dirinya baik dengan harapan agar dia dapat memperoleh kualitas hidup yang lebih baik.¹ Soegarda Poerbakawatja menguraikan makna dari pendidikan yaitu segala cara yang dilangsungkan oleh orang yang lebih tua kepada orang yang lebih muda demi memindahkan apa yang diketahui, keahlian yang dimiliki, serta kapabilitas dalam dirinya guna menyiapkan generasi muda mencapai taraf hidup baik yang lebih baik dari segi jasmani ataupun rohani.² Esensi dari pendidikan itu sendiri merupakan upaya mendewasakan manusia secara utuh dhorir dan batinnya yang dilakukan seorang diri maupun bantuan dari orang lain untuk memperoleh kebebasan berpikir, bertutur kata, serta berperilaku penuh percaya diri dan penuh rasa tanggung jawab.

Sekolah maupun madrasah merupakan tempat menimba ilmu secara kompleks, namun yang membedakan antara sekolah dan madrasah terletak pada kurikulumnya. Jika sekolah lebih mengajarkan ilmu pengetahuan umum, lain halnya dengan madrasah. Di madrasah, peserta didik mendapatkan dua disiplin ilmu sekaligus yaitu ilmu pengetahuan umum dan difokuskan pada ilmu pendidikan Islam. Madrasah dengan corak khas Islam mampu memikat atensi masyarakat belakangan ini karena tidak dapat dipungkiri lagi jika keberadaannya telah nyata dalam panggung pendidikan Nasional. Eksistensi madrasah terlihat antara lain madrasah mampu mencetak lulusan yang bukan saja ulung pada bidang pengetahuan umum mapun juga memiliki moral yang tinggi. Dewasa ini, madrasah mampu mengubah pola konvensional yang selama ini dianggap

¹ Tatang, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 14.

² Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 120.

menjadi pemicu keterbelakangan para lulusannya.³ Mulai berlakunya Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mampu mengantarkan pendidikan bernuansa Islam menuju episode baru dalam sejarah. Hal ini ditandai melalui adanya pembaiatan sistem pendidikan Islam sebagai bagian dalam pendidikan nasional. Peluang-peluang besar dapat ditarik oleh lembaga pendidikan Islam demi menumbuhkembangkan dan ikut andil dalam perluasan pendidikan di Indonesia. Dalam Undang-Undang tersebut sekolah dengan pendidikan umum sebagai ciri khasnya selalu dikaitkan dengan pendidikan religius di madrasah sehingga diharapkan sudah tidak ada dikotomi pendidikan antara kedua sistem pendidikan tersebut.

Perjalanan yang panjang sebagai bukti dari eksistensi madrasah pada pendidikan Nasional. Kontribusi yang besarpun disumbangkan oleh pendidikan madrasah demi kemajuan pendidikan di Indonesia. Ekspansi pola pendidikan di Madrasah mengikutsertakan pemerintah dan senantiasa berjalan sesuai dengan koridor peraturan negara. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya madrasah negeri pada saat ini, sebab jaman dulu madrasah kebanyakan dipegang oleh pihak swasta. Jika dilihat di era sekarang ini madrasah sudah mempersembahkan yang terbaik untuk negara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, terlebih pada pembangunan akses dan memperluas jaringan pendidikan di tanah air.

Dewasa ini, posisi madrasah sama seperti pendidikan formal lainnya, justru sekarang ini pendidikan di madrasah memiliki nilai lebih karena di madrasah terdapat kolaborasi yang sistematis dari dua materi pelajaran yang akan disampaikan ke peserta didik, yakni materi pelajaran umum dan materi pelajaran agama. Besarnya presentase dari kooperasi kedua mata pelajaran tersebut adalah 40% untuk pendidikan umum dan selebihnya (60%) untuk pendidikan agama.⁴ Diperlukan adanya konsep manajemen yang baik

³ Mashuri, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Palembang: NoerFikri, 2017), 50.

⁴ Tatang, *Ilmu Pendidikan*, 174.

bagi madrasah sehingga dapat melakukan inovasi dan improvisasi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menghadapi perkembangan global yang kian kompetitif. Untuk mengemas agar madrasah menjadi pilihan utama masyarakat yakni dengan penyediaan program-program yang nantinya mampu membawa putra-putri mereka tidak hanya sekedar lulus dengan membawa ijazah tapi juga mampu membanggakan orangtua, bangsa, dan negara.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di madrasah bisa dilakukan dengan beberapa langgam. Salah sekian dari program yang menjadi daya tarik ialah program tahfidz al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan substansi dan pokok ajaran yang utama bagi masyarakat Muslim. Al-Qur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw yang berisi rambu-rambu, ilmu, dan dijadikan pegangan hidup bagi pemeluknya. Tidak terdapat keraguan sama sekali terhadap kesahihan al-Qur'an, apalagi kemurniannya akan tetap terjaga sampai akhir jaman nanti. Sebagaimana kalam Allah swt dalam kalam-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." (QS. Al-Hijr/15:9)⁵

Pada ayat di atas dapat kita ketahui bahwa Allah benar-benar membentengi al-Qur'an dari orang-orang yang berusaha mengubahnya sehingga kemurniaannya akan tetap abadi, isi dari al-Qur'an tidak akan pernah berubah sehingga dapat dijadikan pedoman hidup manusia sampai akhir zaman. Setiap insan yang menghafal al-Qur'an adalah orang-orang pilihan Allah swt yang terbaik, karena ia akan senantiasa menjaga terlebih mampu mengamalkan kandungan al-Qur'an dengan berperilaku sesuai akhlak Qur'ani.⁶ Nabi Muhammad Saw bersabda:

⁵ Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Birrosmil Utsmani* (Kudus: Buya Barokah, 2014), 261.

⁶ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Depok: Gema Insani, 2008), 23.

وعن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال, قال رسول الله ص.م
(خيركم من تعلم القرآن وعلمه) رواه البخاري

Artinya: “Dari Uthman Ibn Affan, semoga Tuhan berkenan dengannya, katanya, Rasulullah berkata (lebih baik bagi Anda daripada orang yang belajar dan mengajar Al-Qur'an sebaik-baik orang Islam adalah yang belajar al-Qur'an dan mengamalkannya”.⁷

Menurut Shako dalam karyanya menyebutkan bahwa berbagai disiplin ilmu baik ilmu umum maupun religius akan menghampiri sendiri kepada para penghafal al-Qur'an meskipun rata-rata dari mereka tidak menyadarinya. Semua itu dapat terjadi karena fadhilahnya al-Qur'an dan semata-mata kerana keridhoan Allah swt. Begitupun sebaliknya, jika insan punya hasrat menghafal al-Qur'an lantaran keinginan untuk mendapatkan pujian dari orang lain, maka bukan keridhoan Allah swt yang didapatkan melainkan laknat-Nya yang teramat perih di akhirat nanti. Aktivitas menghafal al-Qur'an berfaedah untuk menggelorakan sel-sel otak agar berfungsi tanpa putus karena sebagaimana pisau yang selalu ditempa ia akan selalutajam begitu pula dengan otak manusia pada umumnya.⁸

Seiring dengan hal tersebut, jika diteliti lebih dalam terdapat keragaman dan keistimewaan dalam diri setiap individu. Terutama dalam bidang psikologi. Kini telah banyak dilakukan penemuan terkait bidang psikologi. Setiap insan dibekali dengan tiga kecerdasan, yaitu IQ, EQ, dan SQ (*Spiritual Quotient*) yang lebih dikenal dengan istilah kecerdasan spiritual. Para ahli banyak yang menuturkan jika kecerdasan spiritual merupakan klimaksnya dari kecerdasan-kecerdasan yang lain (*the ultimate intellegence*). Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa kecerdasan spiritual

⁷ Al-Hadits, Shohih Bukhori Halaman 245 juz 4 Maktabah Syamilah Versi 10.000 Kitab, diakses pada 29 Desember 2019, <https://www.maktabahsyamilah.com/>

⁸ Ahsin Shako Muhammad, *Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2017), 11.

menjadi landasan terpenting dalam diri seseorang, imbasnya berupa kecerdasan intelektual maupun kecerdasan emosional dapat berperan secara efektif.

Sukidi menuliskan secara gamblang bahwa di era ini banyak realita yang ditemukan dalam masyarakat yang mengalami krisis spiritual yang ditandai dengan melemahnya iman dan sulitnya memahami makna kehidupan. Oleh karena itu, Sukidi menyimpulkan bahwa pemahaman tentang kecerdasan spiritual sangatlah penting daripada kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.⁹ Memang beberapa tahun lalu dalam dunia pendidikan masih mengutamakan kecerdasan intelektual saja, dan hal ini membuat para pakar pendidikan yang ahli dalam bidangnya masing-masing untuk terus melakukan pembaharuan dan perbaikan proses pendidikan. Penerapan kurikulum terbaru saat ini dirancang dengan memperhatikan seluruh aspek psikologi dalam diri seseorang. Jadi, segala aspek yang dimiliki seperti IQ, EQ, dan SQ mendapat perhatian yang sama dalam hal pengoptimalan dalam proses pembelajaran maupun penilaiannya. Tujuan utama dari pendidikan yakni penanaman nilai dan transisi tingkah laku. Salah satu penanaman nilai yaitu nilai religius. Seirama dengan perannya, sekolah/madrasah selaku lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar pada perubahan sikap peserta didik sehingga akan berpengaruh positif terhadap perkembangan perilaku mereka. Berkaitan dengan usaha sekolah/madrasah demi menumbuhkembangkan aspek religius peserta didiknya, maka banyak hal yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan tersebut. Salah satunya adalah dengan menerapkan program *tahfidzul Qur'an*.

MTs N 1 Kudus merupakan lembaga pendidikan yang memiliki program *tahfidzul Qur'an*. Program itu diwajibkan kepada siswa yang masuk dalam *boarding school* As-Syafi'iyah. Madrasah tersebut melaksanakan dua kurikulum yaitu kurikulum dari Kemendikbud serta kurikulum dari Kemenag. Kolaborasi keduanya

⁹ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 67.

diintegrasikan dan dijalankan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan dari MTs N 1 Kudus. Madrasah ini memiliki program *boarding school* yang terdiri dari kurang lebih 150 santri putra dan santri putri. Program tahfidz di MTs N 1 Kudus menargetkan siswa siswinya mampu menghafal 5 juz setelah lulus dari madrasah tersebut. Program ini telah berjalan dalam kurun waktu empat tahun dan dengan adanya program tersebut diharapkan mampu mencetak generasi *hafidz hafidzah* serta membentuk insan berakhlakul karimah sesuai dengan visi misi madrasah tersebut.¹⁰

Keutamaan dari al-Qur'an sangatlah dahsyat. Berlimpah ruah berkah yang didapat oleh pembacanya apalagi orang yang menghafalkannya. Dari sinilah, peserta didik yang memutuskan diri ikut dalam program *tahfidzul Qur'an* dapat mempunyai kalbu yang jernih, sehingga senantiasa dihindarkan oleh Allah dari penyakit-penyakit hati dan mampu focus kepada studi serta hafalannya semata. Menghafalkan al-Qur'an dapat melatih jiwa untuk senantiasa mendekat kepada Sang Pencipta sekaligus digadang-gadang menjadi sebuah indikator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Berangkat dari latar belakang diatas, penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul penelitian: **Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Aspek Profetik Siswa *Boarding School* di MTs N 1 Kudus.**

B. Fokus Penelitian

Saekan mengutip pendapat dari Moloeng terkait focus penelitian yang menyebutkannya sebagai sebuah tahapan untuk menggambarkan gagasan, teori serta pengetahuan seseorang yang digunakan sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Fokus penelitian akan bermanfaat bagi peneliti karena akan dijadikan panduan agar penelitiannya lebih terarah.¹¹ Supaya pengkajian pada

¹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala *Boarding School* As-Syafi'iyah MTs Negeri 1 Kudus, tanggal 28 Januari 2020.

¹¹ Mukhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 105.

penelitian ini tidak terlalu luas, peneliti membatasi penelitian ini yang berfokus pada:

1. Implementasi program tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada aspek profetik siswa *boarding school* as-Syafi'iyah di MTs N 1 Kudus.
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada aspek profetik siswa *boarding school* as-Syafi'iyah di MTs N 1 Kudus.

C. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program *Tahfidz al-Qur'an* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada aspek profetik siswa *boarding school* as-Syafi'iyah di MTs N 1 Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada aspek profetik siswa *boarding school* as-Syafi'iyah di MTs N 1 Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi program tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada aspek profetik siswa *boarding school* as-Syafi'iyah di MTs N 1 Kudus.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada aspek profetik siswa *boarding school* as-Syafi'iyah di MTs N 1 Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh peneliti melalui penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
 - a. Ikut berpartisipasi membantu pendidik untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pada aspek profetik siswa *boarding school* melalui kegiatan tahfidz al-Qur'an.
 - b. Sebagai khasanah dalam dunia pendidikan khususnya pada pendidikan agama Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi lembaga MTs N 1 Kudus diharapkan berguna sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz al-Qur'an dan menetapkan strategi yang lebih baik lagi untuk menghasilkan *output* atau lulusan khususnya dalam aspek spiritual siswa, karena para alumnus telah dibekali pengetahuan umum yang berlimpah serta diperkokoh dengan keimanan serta ketaqwaan.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan dalam menyusun laporan penelitian lebih lanjut dalam permasalahan yang hampir sama.
 - c. Bagi orang tua dan masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan bahwa kecerdasan spiritual sangat penting dan dapat diasah melalui kegiatan tahfidz al-Qur'an.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Guna menyampaikan representasi dari pembahasan secara sistematis dan komprehensif pada penelitian ini, maka penulis akan mendeskripsikannya sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan di dalamnya akan dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab dua adalah kajian pustaka yang terdiri dari tiga macam subbab pembahasan yaitu deskripsi pustaka ,

penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Pada deskripsi pustaka akan dijelaskan teori-teori tentang program pembelajaran, *tahfidz al-Qur'an*, kecerdasan spiritual serta aspek-aspek dalam kecerdasan spiritual.

Bab tiga adalah metode penelitian yang akan dijelaskan secara rinci mengenai jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab empat adalah hasil penelitian dan pembahasan yang akan mendeskripsikan mengenai gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab lima adalah penutup yang di dalamnya berisi simpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

